



Evaluasi Pelaksanaan *In House Training* Peningkatan Kompetensi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Eri Sawati¹, Etik Wulandari²
SMA Negeri 10 Tebo, Kabupaten Tebo, Jambi
¹erisawati@gmail.com ²etikwu@gmail.com

Abstract

In House Training (IHT) program aimed to increase participant competency in implementing the Kurikulum Merdeka. IHT program were held for two days, namely Wednesday-Thursday, 18-19 October 2023 at SMAN 10 Tebo. Implementation of IHT was carried out using face-to-face and assignment methods. The program includes skills or practical training as well as training materials delivered with simple concepts. The parameters for the success of the program were taken from the results of assessing the participants' ability to complete the worksheet that has been prepared by the committee. The results of the program showed that of the 25 participants, 22 people (88%) were able to complete the worksheet properly and correctly, while 3 participants (12%) still needed further assistance. Evaluation was carried out by observing the training participants' ability to complete worksheets with reference to the material obtained during the training activities. This IHT activity was able to strengthen participants' understanding of the implementation of the Kurikulum Merdeka and increase awareness of the importance of opening oneself to accept change in an educational process.

Keywords: In House Training, teacher competency, Kurikulum Merdeka

Abstrak

Kegiatan *In House Training* (IHT) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan IHT dilaksanakan selama dua hari, yaitu Rabu-Kamis, 18-19 Oktober 2023 di SMAN 10 Tebo. Pelaksanaan IHT dilakukan dengan metode tatap muka dan penugasan. Pelaksanaan kegiatan berisi pelatihan keterampilan atau praktik serta materi pelatihan yang disampaikan dengan konsep sederhana. Parameter keberhasilan kegiatan diambil dari hasil penilaian kemampuan peserta dalam menyelesaikan lembar kerja yang sudah disiapkan oleh panitia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 25 orang peserta, sebanyak 22 orang (88%) mampu menyelesaikan lembar kerja dengan baik dan benar sedangkan 3 orang peserta (12%) masih perlu pendampingan lebih lanjut. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kemampuan peserta pelatihan menyelesaikan lembar kerja dengan acuan materi yang telah didapat selama kegiatan pelatihan. Kegiatan IHT ini mampu memantapkan pemahaman peserta tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membuka diri untuk menerima sebuah perubahan dalam sebuah proses pendidikan.

Kata kunci: *In House Training*, kompetensi guru, Kurikulum Merdeka

© 2023 Eri Sawati, Etik Wulandari

1. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1), guru harus memiliki empat kompetensi, meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional [1]. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Istilah kompetensi guru berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence* yang diartikan kecakapan atau kemampuan. Kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melakukan kewajibannya pada proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab [2].

Pendapat lain menyatakan kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, widyaiswara, tutor, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Undang-undang ini secara jelas menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional [3]. Masalah kegagalan dalam pendidikan ini tidak hanya masalah tingkat lokal atau regional saja, akan tetapi menjadi masalah internasional [4]. Hal itu juga terjadi di SMA Negeri 10 Tebo. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, maka guru harus senantiasa meningkatkan kompetensinya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan mengikuti pelatihan. Pelatihan sebagai usaha yang berencana yang diselenggarakan agar tercapai penguasaan akan keterampilan, pengetahuan, dan sikap-sikap yang relevan terhadap pekerjaan [5]. Pelatihan merupakan suatu proses belajar-mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian untuk mencapai hasil rata-rata sangat baik dengan kegiatan pelatihan [1].

Pelatihan dapat dilakukan melalui lembaga penyelenggara pelatihan maupun pihak sekolah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Guna meningkatkan kompetensi sesuai dengan visi, misi, tujuan, permasalahan maupun potensi yang dimiliki sekolah. Pelatihan merupakan upaya untuk

meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku, dan mengembangkan keterampilan. Salah satu bentuk pelatihan tersebut adalah *In House Training* (IHT).

IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan atas permintaan suatu kelompok tertentu, apakah itu lembaga profit atau nonprofit. IHT merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai narasumber yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain [6].

IHT adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dialami dan mampu secara langsung meningkatkan kualitas dan kinerjanya [7]. IHT adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru [8].

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa IHT merupakan program belajar yang diselenggarakan di lingkungan internal sekolah secara penuh kesadaran oleh pihak-pihak yang membutuhkan ilmu baru dan perkembangan peserta, tujuannya adalah terjadinya perubahan cara pandang para guru. Sejalan dengan itu, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pelatihan, maka harus dilakukan penilaian (evaluasi).

Penilaian adalah kumpulan bukti yang sistematis untuk menentukan apakah perubahan tertentu memang telah terjadi pada peserta dan untuk menentukan jumlah atau derajat perubahan pada masing-masing peserta [9]. Evaluasi adalah tentang pengukuran [9]. Evaluasi atau penilaian memiliki arti yang luas karena penilaian itu juga mencakup penilaian formal dan penilaian visual kemajuan peserta. Evaluasi juga termasuk menilai apa yang baik dan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, hasil pengukuran yang benar merupakan dasar yang kuat untuk evaluasi [10]. Krisis belajar tidak bisa diwujudkan melalui perubahan kurikulum saja. Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan sebutan kurikulum prototipe dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus

pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta [11].

Fokus pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka terletak pada materi esensial akan membuat pembelajaran lebih mendalam bagi kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi, serta guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal [12]. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai karakter peserta didik masing-masing sekolah.

Kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai Kurikulum Merdeka yaitu dengan mengadakan IHT dengan mengundang narasumber yang kompeten, yakni pengawas binaan SMA dari Dinas Pendidikan Provinsi Jambi, guru penggerak, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan kegiatan IHT untuk meningkatkan kompetensi peserta terhadap implementasi Kurikulum Merdeka serta menerapkannya dalam proses pembelajaran.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan IHT ini dilakukan dengan metode tatap muka dan penugasan. Pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan *workshop* pelatihan keterampilan atau praktik serta materi pelatihan yang disampaikan dengan konsep sederhana agar seluruh peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan lebih mudah mengerjakan lembar kerja yang sudah disiapkan oleh panitia melalui diskusi dan tanya-jawab.

Kegiatan IHT dilaksanakan di di aula SMA Negeri 10 Tebo, Jalan Bagindo Nazarudin Km. 4, Kelurahan Tebing Tinggi, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Kegiatan IHT dilaksanakan selama dua hari, yaitu Rabu-Kamis, 18-19 Oktober 2023. Peserta kegiatan IHT ini adalah seluruh pendidik yang ada di SMA Negeri 10 Tebo yang berjumlah 25 orang. Selama kegiatan IHT, peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan segala kesulitan yang dihadapi yang berkaitan dengan materi IHT.

Parameter keberhasilan kegiatan diambil dari hasil penilaian kemampuan peserta dalam menyelesaikan lembar kerja dengan empat materi dapat dilihat pada Tabel 1. Penilaian hasil dari kegiatan IHT dinilai dari banyaknya lembar kerja yang dikumpulkan dengan indikator penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Proses kegiatan dalam mengerjakan lembar kerja dengan cara pendampingan langsung oleh narasumber.

Tabel 1. Materi Lembar Kerja

Lembar kerja	Materi
1	Capaian pembelajaran
2	Tujuan pembelajaran
3	Acuan tujuan pembelajaran
4	Modul

Tabel 2. Predikat Pengumpulan Lembar Kerja

Jumlah lembar kerja	Predikat
4	Baik dan benar
< 4	Perlu pendampingan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan IHT merupakan agenda rutin tahunan yang sudah terjadwal di SMA Negeri 10 Tebo, kegiatan ini dilaksanakan satu tahun satu kali dan dilaksanakan rentang antara bulan Agustus sampai dengan bulan November. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dengan durasi waktu 9 jam untuk satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 07.30-17.00 WIB.

Kegiatan hari pertama, Rabu, 18 Oktober 2023 adalah pembukaan yang disampaikan oleh Norkolis, S.Pd. selaku kepala SMA Negeri 10 Tebo. Adapun isi sambutan yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah tentang pentingnya pelaksanaan kegiatan IHT ini dan diharapkan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 10 Tebo bisa mengikuti dengan saksama dari awal hingga akhir.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pembukaan Pelatihan

Materi pertama disampaikan oleh Ibu Rayuna, M.Pd. selaku pengawas binaan SMA untuk Kabupaten Tebo. Materi yang disampaikan tentang Kurikulum Operasional Sekolah (KOSP). Tujuan penyampaian materi ini agar peserta IHT memahami perbedaan antara kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di SMA Negeri 10 Tebo, khususnya untuk kelas X tahun pelajaran 2023/2024.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Pengawas Pembinaan SMA

Kegiatan hari kedua, Kamis, 19 Oktober 2023 diawali dengan pemateri pertama, yaitu guru penggerak dengan materi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya [13]. Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan nilai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dihidupkan dalam diri melalui tingkat satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, P5, serta ekstrakurikuler [14]. Hasil akhir yang di peroleh, peserta lebih memahami materi tentang P5 yang memiliki beberapa dimensi, salah satunya dimensi kreatif. Dimensi kreatif terdapat beberapa elemen-elemen, salah satunya menghasilkan karya dan tindakan orisinal [15][16][17][18].

Produk yang diperoleh dari evaluasi kegiatan di hari kedua berupa tersedianya modul ajar yang akan diimplementasikan pada kegiatan P5 di SMA Negeri 10 Tebo, proyek pertama yang akan diimplementasikan adalah Suara Demokrasi yang akan diterapkan dalam pelaksanaan P5 di kelas X SMA Negeri 10 Tebo tahun 2023/2024 semester ganjil.

Tabel 3. Modul Suara Demokrasi

KEGIATAN 1: PENGENALAN ALUR PROYEK SUARA DEMOKRASI
TUJUAN PEMBELAJARAN: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memiliki akhlak pribadi (dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa) dalam kegiatan pengenalan karakter P5 dan pengenalan konsep demokrasi. 2. Peserta didik mampu berkolaborasi dalam bentuk kerja sama dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama (dimensi gotong royong elemen kolaborasi). 3. Peserta didik mampu bernalar kritis elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dalam memproses/mengolah informasi dan gagasan tentang suara demokrasi. 4. Peserta didik mampu berpikir kreatif dalam gagasan yang menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal tentang suara demokrasi.
Waktu: 10 jam pelajaran (JP) Bahan: Alat tulis, <i>gadget</i> , internet Narasumber: Fasilitator/guru

PERSIAPAN: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh satu peserta didik. 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan kebersihan kelas. 3. Pembuatan perjanjian kelas tentang sikap belajar (masuk kelas tepat waktu, menggunakan bahasa yang sopan pada saat berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya di lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah, komitmen dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas pribadi maupun tugas kelompok, serta mengumpulkan tugas tepat waktu). 4. Guru akan memperkenalkan alur suara demokrasi sebagai pengantar pembelajaran proyek. 5. Guru memberikan asesmen awal.

PELAKSANAAN: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas hasil asesmen awal pembelajaran. 2. Guru memberikan tautan <i>link</i> artikel dan <i>link</i> video tentang konsep demokrasi kepada peserta didik (https://www.youtube.com/watch?v=AeG7ZI_95Bc).

TUGAS: Peserta didik membuat poster dalam bentuk gambar-gambar yang berkaitan dengan konsep demokrasi menggunakan aplikasi (Capcut, Kine Master, atau aplikasi lainnya).
--

TAGIHAN: Peserta didik mengumpulkan tugas poster tersebut.
--

KEGIATAN 2: PENGENALAN ALUR PROYEK SUARA DEMOKRASI

TUJUAN PEMBELAJARAN: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menganalisis materi dari KPU tentang pemilu pemula (berkebhinekaan global). 2. Peserta didik mampu merefleksi diri dari materi yang disampaikan KPU/PPK (mandiri). 3. Peserta didik mampu menghasilkan gagasan dari materi yang didapatkan (kreatif).
--

Waktu: 10 JP Bahan: Alat tulis, <i>gadget</i> , internet Narasumber: Fasilitator/guru

PERSIAPAN: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan ruangan untuk narasumber. 2. Guru mendampingi siswa dalam kegiatan sosialisasi dari KPU/PPK. 3. Narasumber memberikan materi “Suara Demokrasi” (6 JP). 4. Guru mendampingi siswa di kelas dalam kegiatan pembuatan resume berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh narasumber (4 JP).
--

PELAKSANAAN: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendampingi siswa dalam kegiatan sosialisasi dari KPU/PPK. 2. Narasumber memberikan materi “Suara Demokrasi” (6 JP). 3. Guru mendampingi siswa di kelas dalam kegiatan pembuatan resume berkaitan dengan Materi yang telah disampaikan oleh narasumber (4 JP).
--

TUGAS: Peserta didik membuat resume yang berkaitan intisari materi yang disampaikan oleh dua narasumber.
--

TAGIHAN: Peserta didik menempelkan materi tersebut di papan tulis/mading kelas.

KEGIATAN 3: PEMBUATAN POSTER TENTANG PERAN DEMOKRASI

TUJUAN PEMBELAJARAN: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu merefleksi diri dalam mengamati contoh peranan siswa dalam berdemokrasi (mandiri). 2. Peserta didik bernalar kritis untuk merancang peta konsep mengenai peran siswa dalam demokrasi (bernalar kritis).

<p>3. Peserta didik memiliki kreativitas dalam membuat contoh peran siswa dalam demokrasi yang diaktualisasikan dalam bentuk poster (kreatif).</p> <p>Waktu: 10 JP Bahan: Alat tulis, <i>gadget</i>, internet Narasumber: Fasilitator/guru</p> <p>PERSIAPAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh satu peserta didik. 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan proyek. 3. Guru memberikan arahan tentang skenario pembelajaran peran demokrasi. <p>PELAKSANAAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang contoh peran siswa dalam demokrasi. 2. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD yang sudah disiapkan oleh tim proyek. 3. Guru meminta peserta didik secara individu untuk membuat contoh peran siswa dalam demokrasi di kehidupan sehari-hari yang diaktualisasikan dengan poster menggunakan aplikasi. 4. Guru melaksanakan proses asesmen selama pembelajaran berlangsung berdasarkan format yang sudah disiapkan oleh tim proyek. <p>TUGAS: Peserta didik diminta untuk membuat poster peran siswa dalam berdemokrasi dan tugas dikirimkan melalui Google Drive yang disediakan oleh tim proyek.</p>	<p style="text-align: center;">KEGIATAN 5: PEMBUATAN DAN PRESENTASI VIDEO VLOG</p> <p>TUJUAN PEMBELAJARAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu berkolaborasi dalam membuat video vlog tentang kampanye pentingnya pemilu dalam berdemokrasi (bergotong royong). 2. Peserta didik dapat menghasilkan karya video vlog kampanye pentingnya pemilu dalam berdemokrasi (kreatif). 3. Peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil video vlog di depan kelas (berkebinekaan global). <p>Waktu: 5 JP Bahan: Alat tulis, <i>gadget</i>, internet Narasumber: Fasilitator/guru</p> <p>PERSIAPAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh satu peserta didik. 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan proyek. <p>PELAKSANAAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik secara kelompok melanjutkan pembuatan video mengenai kampanye pentingnya pemilu dalam berdemokrasi. 2. Guru meminta perwakilan 5 kelompok untuk mempresentasikan video vlog yang telah dibuat. 3. Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran menggunakan asesmen yang disediakan oleh tim proyek. <p>TUGAS: Peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugas video vlog melalui Google Drive yang disediakan oleh tim proyek.</p>
<p style="text-align: center;">KEGIATAN 4: PEMBUATAN VIDEO VLOG TENTANG KAMPANYE PEMILU</p>	<p style="text-align: center;">KEGIATAN 6: MENYUSUN PROPOSAL KEGIATAN PROYEK SUARA DEMOKRASI</p>
<p>TUJUAN PEMBELAJARAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperoleh ide dan gagasan dalam pembuatan video vlog kampanye pentingnya pemilu dalam berdemokrasi (bernalarkritis). 2. Peserta didik mampu berkolaborasi dalam membuat video vlog tentang kampanye pentingnya pemilu dalam berdemokrasi (bergotong royong). 	<p>TUJUAN PEMBELAJARAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu berkolaborasi dalam menyusun proposal pemilihan ketua OSIS (bergotong royong). 2. Peserta didik mampu memperoleh ide dan gagasan dalam menyusun proposal pemilihan ketua osis (bernalarkritis).
<p>Waktu: 10 JP Bahan: Alat tulis, <i>gadget</i>, internet Narasumber: Fasilitator/guru</p>	<p>Waktu: 10 JP Bahan: Alat tulis, <i>gadget</i>, internet Narasumber: Fasilitator/guru</p>
<p>PERSIAPAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh satu peserta didik. 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan proyek. 3. Guru memberikan arahan tentang skenario pembelajaran kampanye pentingnya pemilu dalam berdemokrasi. <p>PELAKSANAAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memutarakan video pemantik tentang pentingnya pemilu dalam berdemokrasi (https://www.youtube.com/watch?v=7IagVFT0cXk). 2. Guru meminta peserta didik untuk mengeksplorasi tentang kampanye pentingnya pemilu dalam berdemokrasi. 3. Guru membagi peserta didik menjadi 9/10 kelompok dan membuat konsep video vlog. 4. Guru menayangkan contoh video vlog berdasarkan <i>link</i> yang dibagikan (https://www.youtube.com/watch?v=GBjO1jHssiU). 5. Guru meminta peserta didik secara kelompok untuk membuat video vlog mengenai kampanye pentingnya pemilu dalam berdemokrasi dengan durasi video vlog maksimal 3 menit. 6. Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran menggunakan asesmen yang disediakan oleh tim proyek. <p>TUGAS: Peserta didik diminta untuk membuat video vlog kampanye pentingnya pemilu dalam berdemokrasi.</p>	<p>PERSIAPAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh satu peserta didik. 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan proyek. 3. Guru membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok secara acak. 4. Guru menyampaikan tentang pentingnya proposal dalam proses pemilihan ketua OSIS sebagai pengantar pembelajaran proyek. <p>PELAKSANAAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuannya tentang alur penyusunan proposal pemilihan ketua OSIS. 2. Guru membagi peserta didik dalam kelompok dan melanjutkan dengan permainan piramida kelompok dengan teknis yang sudah disediakan oleh tim proyek. 3. Guru menayangkan contoh tentang proposal pemilihan OSIS kepada peserta didik. 4. Guru membagikan LKPD proposal pemilihan ketua OSIS. <p>TUGAS: Peserta didik diminta menyusun proposal kegiatan pemilihan ketua OSIS sesuai langkah dalam LKPD.</p>



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber (Guru Penggerak)

Selanjutnya pemaparan materi kedua oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Materi yang disampaikan adalah tentang Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), ATP, serta modul ajar [19]. Peserta pelatihan diberikan pemahaman melalui ceramah, pemberian contoh, diskusi, dan penugasan dalam bentuk lembar kerja. Kurikulum Merdeka diawali dengan merumuskan CP [20][21][22][23][24]. CP mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. CP merupakan tujuan pendidikan yang merupakan suatu pernyataan tentang kompetensi yang diharapkan untuk diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar dan merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan.

Kegiatan peserta dalam evaluasi penilaian yang perlu pendampingan dilakukan dengan cara melakukan dialog dengan peserta pelatihan dan narasumber kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kemampuan peserta pelatihan menyelesaikan lembar kerja dengan acuan materi yang telah didapat selama kegiatan pelatihan [25]. Pendampingan oleh narasumber saat penyelesaian lembar kerja membuahkan hasil yang memuaskan, terbukti peserta kegiatan mampu menyelesaikan lembar kerja yang sudah disiapkan. Selain pendampingan, narasumber melakukan monitoring langsung dengan mengamati kegiatan peserta [10].

Produk dari penugasan yang diberikan berupa lembar kerja tentang materi CP, TP, ATP, serta modul ajar melalui evaluasi dan penilaian diperoleh hasil dari 25 orang peserta, sebanyak 22 orang (88%) mampu menyelesaikan lembar kerja dengan baik dan benar sedangkan 3 orang peserta (12%) masih perlu pendampingan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan IHT, disimpulkan bahwa kegiatan mampu memantapkan pemahaman peserta tentang implementasi Kurikulum

Merdeka dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membuka diri untuk menerima sebuah perubahan dalam sebuah proses pendidikan. Profesionalisme guru harus diwujudkan karena guru yang profesional merupakan guru yang penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Daftar Rujukan

- [1] Y. Jayadipura, "In House Training untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP", *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 260-268, 2018. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.6808>.
- [2] F. Hariadi, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Daring melalui In House Training di SMA Negeri 4 Tanah Putih", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 6870-6880, 2021. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2062>.
- [3] I. Ilyas, "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, vol. 2, no. 1, pp. 34-40, 2022. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>.
- [4] A. Taufik, "Analisis Indikator Kegagalan Siswa dalam Menempuh Pendidikan di Sekolah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 3, pp. 537-545, 2020. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.23989>.
- [5] H. R. Handayani, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran melalui Teknik IHT (In House Training)", *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 4, no. 1, pp. 32-36, 2019. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v4i1.66>.
- [6] D. Virgiyanti, I. K. Dewi, and R. Zuliani, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui In House Training (IHT) di SDIT Darul Ulum", *ANWARUL: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, vol. 3, no. 4, pp. 751-766, 2023. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1335>.
- [7] A. E. Ayuningtyas, S. Slameto, and Y. Dwikurnaningsih, "Evaluasi Program Pelatihan In House Training (IHT) di Sekolah Dasar Swasta", *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 171-183, 2017. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p171-183>.
- [8] H. Hodiyanto and A. A. Alimin, "In House Training (IHT) dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah", *ABSYARA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 22-29, 2020. <https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2710>.
- [9] M. Aditama, "Peningkatan Kompetensi Mengajar Guru dengan Pembelajaran Berbasis Kompetensi melalui In House Training", *Madani: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, pp. 10-17, 2023. <https://doi.org/10.37253/madani.v2i1.7871>.
- [10] N. F. Amin, "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab", *Matluba Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 65-76, 2023.
- [11] N. Aulia, S. Sarinah, and J. Juanda, "Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013", *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, vol. 3, no. 1, pp. 14-20.
- [12] H. Jusuf and A. Sobari, "Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBI*, vol. 5, no. 2, pp. 185-194, 2022. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1360>.
- [13] M. R. Hamzah, Y. Mujiwati, I. M. Khamdi, M. I. Usman, and M. Z. Abidin, "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik", *Jurnal Jendela Pendidikan*, vol. 2, no. 4, pp. 553-559, 2022. <https://doi.org/10.57008/jip.v2i04.309>.
- [14] Y. Rizal, M. Deovany, and A. S. Andini, "Kepercayaan

- Diri Siswa pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 9, no. 1, pp. 46-57, 2022. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3699>.
- [15] M. Tuhumury, M. Manuputty, M. Tehupuring, P. Aitonam, and S. Nustelu, “Penguatan Profil Pancasila pada Dimensi Kreatif di Era Digital”, *Didaxe*, vol. 4, no. 1, pp. 499-510, 2023.
- [16] M. Arpan, D. Sulistiyarini, and D. Santoso, “Effect of Motivaton and Creativity on Students’ Psychomotor Ability”, *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, vol. 1, no. 2, pp. 71-75, 2016. <http://dx.doi.org/10.26737/jetl.v1i2.42>.
- [17] R. Wardatussofkah, H. D. Nurma’ardi, and A. M. Oktaviani, “Pengetahuan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Pelajaran IPS di Sekolah Dasar”, *PEGAS (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, vol. 2, no. 1, pp. 32-37, 2023. <https://doi.org/10.56721/pegas.v2i1.273>.
- [18] A. F. Nasution, F. S. Nasution, and R. Ramadina, “Pembelajaran yang Inovatif guna Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif di Tingkat Sekolah Dasar”, *Cemara Education and Science*, vol. 1, no. 4, pp. 1-9, 2023.
- [19] R. Nur’aini and M. Z. A. Farisi, “The Observation of Arabic Language Differentiation in the 2013 Curriculum and the “Merdeka” Curriculum”, *Abjadia: International Journal of Education*, vol. 8, no. 1, pp. 62-78, 2023. <https://doi.org/10.18860/abj.v8i1.22359>.
- [20] E. Novitasari, M. Rais, H. Ramli, K. Rahman, and A. Alamsyah, “PKM Sosialisasi Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar”, *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 262-266, 2023. <https://doi.org/10.61255/vokatekjp.v1i3.234>.
- [21] L. Ardiantoro, M. Muslimin, H. Hartono, and A. H. Poernomo, “Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam Rangka Sekolah Penggerak Tingkat SD di Mojokerto”, *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 9-17, 2023.
- [22] D. Fadhilah, D. H. Mutamimah, and D. G. Pratiwi, “Identifikasi Standar Kurikulum Merdeka Belajar 2022”, *Integrasi Pendidikan dan Bahasa dalam Membentuk Karakter Islami*, vol. 2, no. 2, pp. 175-184, 2023.
- [23] I. Lisnawati, T. Setiartin, W. Nores, L. Armiyati, A. P. Putri, E. Elsi, R. Andriyansyah, and K. F. Habibi, “Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru SMP MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya”, *Catimore: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 73-80, 2023. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.146>.
- [24] T. Iriani, S. S. Handoyo, and A. Anisah, “Penguatan Pemahaman dalam Penyusunan RPP Kurikulum Merdeka bagi Guru SMA”, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 7, no. 6, pp. 73-80, 2023. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17557>.
- [25] A. B. Huda, P. F. Panjaitan, M. Melani, and D. Sabila, “Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam”, *ALACRITY: Journal of Education*, vol. 3, no. 2, pp. 95-106, 2023. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i2.167>.